

Empowerment of the Creative Economy Through Ecoprint in Nyaru Menteng Urban Forest, Palangka Raya

Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Ecoprint di Hutan Kota Nyaru Menteng Palangka Raya

Pordamantra¹, Aswan Adi*², Tri Yuliana Eka Shinta³, Wilson⁴, Ganda Mora Marpaung⁵, Devi Permata Sari Situmorang⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Palangka Raya

E-mail: pordamantra@agb.upr.ac.id ¹, aswan.adi@faperta.upr.ac.id ², triyulianaekasinha@agb.upr.ac.id ³, wilson@agb.upr.ac.id ⁴, gandamoramarpaung@agb.upr.ac.id ⁵, devipermatasarisitumorang@agb.upr.ac.id ⁶

Abstract

The abstract should end with a comment about the importance of the result or a brief conclusion. The ecoprint training at Berkah Nyaru Menteng Urban Forest aimed to empower the local community by enhancing their creativity and skills in developing nature-based economic activities. The program utilized the potential of local vegetation as an eco-friendly and valuable natural dye source. Implementation involved participatory and exploratory methods through socialization, pounding technique training, hands-on ecoprint production using cotton and tote bags, and evaluation of participant satisfaction. The participants from the "BATUAH" Tourism Awareness Group showed high enthusiasm, with over 85% reporting increased knowledge and entrepreneurial interest. The ecoprint products exhibited appealing natural color patterns with potential as local creative commodities. This activity effectively encouraged local resource utilization, strengthened environmental awareness, and opened opportunities for community-based enterprises, emphasizing the significance of sustainable empowerment integrating economic, social, and environmental aspects in Palangka Raya.

Keywords: *Ecoprint, creative economy, community empowerment*

Abstrak

Pelatihan ecoprint di Hutan Kota Berkah Nyaru Menteng bertujuan memberdayakan masyarakat lokal dengan meningkatkan kreativitas dan keterampilan dalam mengembangkan kegiatan ekonomi berbasis alam. Program ini memanfaatkan potensi vegetasi lokal sebagai sumber pewarna alami yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomi. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan eksploratif, meliputi sosialisasi, pelatihan teknik pukul, praktik langsung pembuatan ecoprint pada kain katun dan tas kanvas, serta evaluasi kepuasan peserta. Anggota Kelompok Sadar Wisata "BATUAH" menunjukkan antusiasme tinggi, lebih dari 85% menyatakan peningkatan pengetahuan dan minat berwirausaha. Produk ecoprint yang dihasilkan menampilkan pola warna alami yang menarik dan berpotensi menjadi komoditas kreatif lokal. Kegiatan ini efektif mendorong pemanfaatan sumber daya lokal, memperkuat kesadaran lingkungan, serta membuka peluang usaha berbasis masyarakat dengan menekankan pentingnya pemberdayaan berkelanjutan yang memadukan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan di Kota Palangka Raya.

Kata kunci: *Ecoprint, ekonomi kreatif, pemberdayaan masyarakat*

1. PENDAHULUAN

Arboretum Nyaru Menteng adalah kawasan hutan yang memberikan daya tarik dengan banyaknya spesies flora dan fauna serta keanekaragaman berbagai jenis tanaman (Uda et al., 2025). Kawasan wisata ini memiliki luas 65,2 ha dan berada di kelurahan Tumbang Tahai Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya (Yulianto et al., 2023). Selain itu kawasan ini dapat dilakukan penelitian pendidikan dan pengenalan ekosistem setempat. Wisata Nyaru Menteng Kecamatan Bukit Batu memberikan peluang yang besar bagi masyarakat sekitar dalam mengembangkan bidang ekonomi kreatif. Beberapa peluang bisnis yang bisa diambil dari objek wisata hutan kota: penyewaan peralatan dan fasilitas rekreasi, kafe dan restoran, penginapan dan

akomodasi, wisata edukasi dan koservasi, layanan fotografi dan penyewaan *event*, produk olahan dan kerajinan tangan, layanan kebugaran dan kesehatan pengembangan teknologi dan aplikasi, usaha sewa dan pengelolaan transportasi, serta pengelolaan dan pemeliharaan hutan kota (Uda et al., 2025). Hutan kota tidak hanya dapat menjadi destinasi wisata yang menarik tetapi juga menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitar.

Salah satu peluang bisnis yang saat ini menjadi tren adalah kain batik yang menggunakan bahan alami (Nurjanah & Candra, 2024). Hutan Nyaru Menteng memiliki potensi kekayaan hayati yang dapat dimanfaatkan untuk menjadi pewarna alami untuk kain batik. Pewarna alami diperoleh melalui ekstraksi tannin pada tumbuhan (Damanik et al., 2025). Zat pewarna alami untuk bahan tekstil pada umumnya diperoleh dari hasil ekstraksi dengan bantuan pelarut organik dari berbagai bagian tumbuhan seperti akar, daun, biji, ataupun bunga (Dewi et al., 2023; Harjito et al., 2022). Ervina et al., (2024) menyatakan bahwa di Kalimantan, ditemukan berbagai macam tanaman yang berpotensi sebagai pewarna alami. Tanaman yang sering digunakan seperti secang (*Biancaea sappan*), daun jati (*Tectona grandis*), daun pepaya (*Carica papaya*), daun rengat (*Marsdenia tinctorial*), daun tarum (*Indigofera tinctorial*), kunyit (*Turmeric*), pinang (*Areca catechu* L.), kulit manggis (*Garcinia mangostana* L.), kayu angsana (*Pterocarpus indicus*), dan akar mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) (Sulastris et al., 2023).

Pembuatan kain batik menggunakan pewarna alami dapat melalui teknik *ecoprint* (Watiningsing, 2022). Teknik *ecoprint* merupakan suatu proses transfer warna dan bentuk yang dipindahkan motifnya secara langsung pada kain (Sulastris et al., 2023). Menurut Damanik et al., (2025) *ecoprint* adalah memindahkan pola (bentuk) dedaunan dan bunga-bunga ke atas permukaan berbagai kain yang berasal dari serat alam yang sudah melewati proses *mordanting* yaitu proses menghilangkan lapisan lilin dan kotoran halus pada kain agar warna tumbuhan mudah menyerap. Teknik *ecoprint* hadir untuk mendukung eksplorasi vegetasi yang memiliki potensi untuk dijadikan pewarna alami untuk produk fashion yang memiliki nilai tambah dalam budaya lokal yang ramah lingkungan (Lestariningsih et al., 2023). Keunggulan *ecoprint* yang lain yaitu tekniknya menggunakan teknik yang manual, hal ini cukup efektif untuk mengurangi plagiasi desain dibandingkan desain yang dibuat secara digital (Harjito et al., 2022; Zarkasi & Suwasono, 2022).

Ecoprint dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui ekonomi kreatif (Adisurya et al., 2023; Roslinda et al., 2023). Berdasarkan hal tersebut, pengembangan ekonomi kreatif ini dapat dilakukan melalui kegiatan pengabdian ke masyarakat. Dengan memanfaatkan potensi Hutan Kota Nyaru Menteng yang kaya bahan alami, maka melalui kegiatan pengabdian pelatihan *ecoprint* dalam menjadi dalam satu solusi inovatif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekaligus memanfaatkan bahan alami di sekitar Hutan Nyaru Menteng. Pengabdian ini secara khusus diarahkan untuk mencapai dua tujuan utama, yaitu: 1) Memperkenalkan kepada masyarakat teknik *ecoprint* guna dalam meningkatkan ekonomi kreatif; dan 2) Meningkatkan keahlian kelompok masyarakat.

2. METODE

Pengabdian ini dirancang menggunakan pendekatan eksploratif kualitatif yang dilaksanakan pada Tanggal 15 dan 23 Oktober 2025. Pendekatan eksploratif digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai jenis vegetasi dan karakteristik hasil *ecoprint* yang dihasilkan dari kawasan tersebut (Damanik et al., 2025). Lokasi pengabdian berada di Gedung Serbaguna Dinas Kehutanan yang berlokasi di Hutan Kota Berkah Nyaru Menteng Kelurahan Tumbang Tahai Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya. Pemilihan lokasi ini didasarkan karena terdapat daya tarik Hutan Kota Nyaru Menteng dan terdapat Pokdarwis yang dapat dikembangkan sebagai subjek pelaksanaan. Peserta dalam kegiatan pengabdian ini adalah seluruh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) "BATUAH" yang berjumlah 20 orang. Dalam kegiatan penelitian, berbagai alat dan bahan digunakan untuk menunjang proses pembuatan *ecoprint*. Alat yang digunakan meliputi panci kukus sebagai media pengukusan, gunting untuk

pemotongan daun dan kain, kamera untuk dokumentasi visual, palu karet, serta perlengkapan tambahan seperti plastik bening ukuran 100 x 100 cm, tali rafia, dan alat tulis lapangan. Adapun bahan yang digunakan terdiri atas daun vegetasi lokal hasil identifikasi di lapangan, kain katun berukuran 100 x 100 cm sebagai media *ecoprint*, mordan berupa tunjung ($\text{Fe}_2(\text{SO}_4)_3$) sebagai pengikat warna, sabun batik *care* sebagai bahan pencuci, dan air bersih untuk seluruh tahapan pelarutan serta pencucian.

1. Persiapan dan Sosialisasi

Tahap ini mencakup kegiatan perencanaan yang meliputi penyiapan peserta, perlengkapan sarana dan prasarana, serta penentuan lokasi kegiatan. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan untuk memberikan pemahaman awal mengenai proses pembuatan batik *ecoprint* dengan teknik *pounding*, sekaligus menyampaikan petunjuk teknis terkait penggunaan alat dan bahan yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung.

2. Pelaksanaan dan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan pembuatan batik *ecoprint* berbasis bahan alami dengan metode *pounding* dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) pembentukan kelompok peserta untuk memulai praktik pembuatan batik, (2) pemeriksaan kelengkapan alat dan bahan yang akan digunakan, (3) penyampaian materi serta panduan teknis mengenai proses pembuatan batik *ecoprint*, (4) pendokumentasian seluruh rangkaian kegiatan secara kelompok besar, dan (5) penjemuran hasil karya batik *ecoprint* peserta di bawah sinar matahari hingga kering sempurna.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan respon peserta terhadap kegiatan pelatihan batik *ecoprint*. Proses evaluasi ini dilakukan melalui penyebaran angket kepada peserta guna memperoleh umpan balik mengenai efektivitas kegiatan serta tingkat kepuasan terhadap pelaksanaan pelatihan teknik *pounding*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan *ecoprint* merupakan penerapan ilmu sosial ekonomi pertanian yang di implementasikan dalam berupa kegiatan yang dapat bermanfaat dan mendukung masyarakat luas. Kegiatan pelatihan *ecoprint*, pada pelaksanaannya diawali dengan memberikan beberapa materi dasar terkait teknik *ecoprint* dan bagaimana dampak positif dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Penjelasan teknik *ecoprint* dijelaskan secara langsung oleh tim fasilitator yang juga merupakan dosen-dosen, serta di dikung oleh mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Agribisnis dalam mendampingi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut. Kegiatan pelatihan pembuatan batik *ecoprint* dengan teknik *pounding* dibagi dalam beberapa tahapan, meliputi:

Sosialisasi Teknik *Ecoprint*

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada peserta pelatihan mengenai proses pembuatan batik berbasis bahan alami yang diperoleh dari lingkungan sekitar Hutan Kota Nyaru Menteng, melalui penerapan teknik *ecoprint pounding*. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu peserta memperoleh gambaran awal mengenai tahapan yang akan dilakukan selama pelatihan berlangsung. Selain itu, dalam tahap sosialisasi ini peserta juga dikelompokkan dan diberikan penjelasan terkait jenis alat serta bahan yang perlu disiapkan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pelatihan.

Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan dan sambutan oleh Bapak Ir. Pordamantra, M.Eng., selaku Ketua Jurusan Sosek UPR dan Bapak H. Agustan Saining, S.Hut., M.Si. selaku perwakilan dari Dishut Prov. Kalteng seperti yang terlihat pada Gambar 1. Pada sambutan yang disampaikan lebih menekankan bahwa pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi, komunitas lokal seperti Pokdarwis, dan pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi ekonomi yang berwawasan lingkungan melalui inovasi produk seperti *ecoprint*.

Materi yang disampaikan terkait konsep dasar *ecoprint* oleh tim yang bertindak sebagai fasilitator. Pengantar materi ini disampaikan secara komunikatif dan bertahap, dimulai dari sejarah dan asal-usul *ecoprint*, serta nilai-nilai filosofi yang terkandung di dalamnya, khususnya terkait dengan semangat konservasi lingkungan. Peserta diajak memahami bahwa *ecoprint* bukan sekadar teknik pewarnaan alami, tetapi juga bagian dari upaya pelestarian alam melalui pemanfaatan sumber daya lokal. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini bukan hanya sebagai bentuk pendampingan ilmiah, tetapi juga sebagai upaya dalam memastikan bahwa pelatihan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat secara ekonomi dan berkelanjutan.



Gambar 1. Pengenalan dan penjelasan teknik *ecoprint*

Pelaksanaan dan Pelatihan

Kegiatan pelatihan *ecoprint* yang dilakukan menggunakan teknik *pounding* dengan media kain katun dan *totebag* (Indriawati et al., 2023). Teknik *pounding* adalah cara mentransfer pigmen warna dari daun atau bunga langsung ke kain dengan cara memukulnya menggunakan palu (Arifin & Sahara, 2023). Teknik ini merupakan metode *ecoprint* yang paling sederhana dan menciptakan motif alami yang unik dengan cara menekan daun atau bunga di atas kain hingga pigmennya keluar dan menempel, kemudian diikuti proses fiksasi untuk menghasilkan karya tekstil yang ramah lingkungan dan artistik (Harsanti & Chrisdanty, 2023). Adapun Langkah praktik teknik *pounding* adalah sebagai berikut:

1. ***Scouring dan mordanting kain:*** Kain katun dan *totebag* terlebih dahulu direndam dalam larutan *Turkey Red Oil* (TRO) untuk *scouring*, lalu dibilas dan direndam dalam larutan tawas-soda ash sebagai proses mordanting selama ± 1 jam seperti yang terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Perendaman kain menggunakan larutan TRO

2. ***Penyusunan daun dan bunga:*** Peserta memilih daun kenikir, pepaya, bunga telang dan *bougenville*, yang disusun sesuai keinginan di atas media kain. Setiap kelompok dibagikan 2 lembar plastik untuk digunakan pada lapisan atas dan bawah kain, dengan tujuan agar motif dan warna tidak tembus. Selanjutnya daun disusun di atas kain blacu sesuai dengan motif yang diinginkan. Peserta pelatihan diberikan kebebasan untuk menentukan motif yang akan dibuat. Melalui kegiatan ini, peserta diberikan kesempatan untuk merancang dan menentukan sendiri motif batik dengan memanfaatkan beragam bentuk serta warna dari

tanaman yang mereka bawa. Proses tersebut mampu menumbuhkan imajinasi dan meningkatkan kreativitas peserta dalam menciptakan karya seni berbasis bahan alami (Nasution et al., 2024). Daun digunakan sebagai sumber pewarna alami yang diperoleh melalui proses ekstraksi atau perebusan bagian tertentu tanaman (Lestariningsih et al., 2023). Penggunaan zat pewarna alami dari tumbuhan telah dikenal sejak lama karena kandungan senyawa seperti *klorofil*, *karotenoid*, *flavonoid*, dan *kuinon* yang mampu menghasilkan variasi warna menarik pada kain batik *ecoprint* seperti yang terlihat pada Gambar 3.



(a)

(b)

Gambar 3. Penyusunan daun (a) dan bunga ke kain atau *totebag* (b)

3. **Pounding:** Pada tahap praktik teknik *pounding*, peserta menggunakan palu kayu atau karet untuk memindahkan pigmen warna dari daun atau bunga ke permukaan kain, sehingga menghasilkan motif alami yang khas (Watiningsing, 2022). Proses dilakukan dengan menempatkan daun atau bunga di atas kain, menutupinya menggunakan plastik, kemudian memukulnya secara hati-hati mengikuti bentuk alami daun. Ketelitian dan ketepatan dalam memberikan tekanan menjadi faktor utama yang memengaruhi kejelasan serta estetika hasil *ecoprint* (Salma & Eskak, 2022). Daun disusun sesuai pola yang diinginkan, lalu diketuk secara perlahan hingga seluruh pigmen terserap merata pada kain (Arifin & Sahara, 2023). Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan karya batik yang unik, tetapi juga menumbuhkan sikap teliti, sabar, dan tekun pada peserta selama proses pembuatan berlangsung seperti yang terlihat pada Gambar 4.



(a)

(b)

Gambar 4. Pemukulan bunga (a) dan daun pada kain (b)

4. **Fiksasi dan pengeringan:** Setelah proses *pounding* selesai, daun yang menempel pada kain diangkat, kemudian kain dijemur dan direndam dalam larutan fiksasi tawas untuk mengunci warna agar lebih tahan lama (Adisurya et al., 2023). Proses fiksasi ini diawali dengan pembersihan sisa daun pada permukaan kain, dilanjutkan dengan perendaman dalam larutan tawas selama kurang lebih sepuluh menit, kemudian dijemur kembali hingga kering

(Fransiska et al., 2023). Hasil praktik teknik *pounding* pada media kain katun dan *totebag* menunjukkan variasi motif serta warna yang beragam, tergantung pada jenis tanaman dan cara penyusunan pola. Daun kelor menghasilkan warna hijau kekuningan yang lembut, sedangkan daun kenikir dan bunga *bougenville* memberikan semburat merah muda, ungu, dan orange seperti yang di tampilkan pada Gambar 5. Adapun bunga telang menampilkan nuansa biru keunguan yang menarik. Variasi komposisi motif juga tampak berbeda, mulai dari pola simetris hingga abstrak yang menonjolkan keindahan alami daun. Secara keseluruhan, pelatihan teknik *pounding* tidak hanya menghasilkan produk batik *ecoprint* yang estetis, tetapi juga memperkuat keterampilan peserta dalam mengombinasikan unsur warna dan bentuk secara kreatif.



Gambar 5. Fiksasi hasil *ecoprint*

Evaluasi

Peserta terlihat antusias dan penuh semangat dalam mengeksplorasi motif. Beberapa bahkan mencoba menata daun membentuk pola simetris, *floral*, dan kombinasi antar warna. Evaluasi informal yang dilakukan selama praktik menunjukkan bahwa peserta merasa teknik *pounding* lebih cepat dan memuaskan karena hasilnya bisa langsung dilihat tanpa harus menunggu. Beberapa peserta menyatakan ketertarikan untuk menjadikan *totebag ecoprint* sebagai *merchandise* dan produk premium oleh-oleh khas nyaru menteng. Pada Tabel 1 menunjukkan hasil evaluasi dan survei kepuasan peserta terkait pelaksanaan kegiatan pelatihan *ecoprint*.

Tabel 1. Evaluasi dan Tingkat Kepuasan Peserta

No	Pernyataan	Tingkat Kepuasan (%)
1	Pelatihan <i>ecoprint</i> menambah wawasan baru tentang inovasi batik alam	86,54
2	Keterkaitan untuk mencoba tumbuhan lainnya sekitar Hutan Kota untuk <i>ecoprint</i>	70,15
3	<i>Ecoprint</i> sebagai solusi baru dalam berusaha	90,81
4	Ketertarikan untuk berwirausaha <i>ecoprint</i>	75,01
5	Wirausaha <i>ecoprint</i> merupakan ekonomi kreatif yang baru bagi pokdarwis Palangka Raya	97,04
Rata-Rata		83,91

Berdasarkan hasil titik kepuasan peserta pelatihan terhadap kegiatan pelatihan *ecoprint* yang telah dilakukan mendapatkan tanggapan yang positif dari peserta. Pada pernyataan pertama, peserta mengaku bahwa pelatihan *ecoprint* dapat menambah wawasan baru tentang inovasi batik yang menggunakan bahan alami dengan presentase 85,54%. Pada pernyataan kedua, peserta menyatakan keterkaitan untuk mencoba tumbuhan-tumbuhan atau bahan-bahan lain yang berada di sekitar Hutan Kota Nyaru Menteng untuk *ecoprint* dengan presentase 70,15%. Pernyataan ke tiga, peserta merasa bahwa *ecoprint* sebagai ide baru untuk memulai usaha sebesar

90,81%. Pada pernyataan berikutnya, peserta berminat untuk berwirausahaan di bidang kerajinan *ecoprint* dengan presentase 75,01%. Dan pernyataan terakhir, terkait wirausaha *ecoprint* merupakan ekonomi kreatif yang baru bagi pokdarwis Kota Palangka Raya dengan presentase sebesar 97,04%.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan batik *ecoprint* memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta inovasi peserta dalam mengembangkan potensi usaha berbasis bahan alami. Respon peserta yang antusias dan tanggapan positif menggambarkan bahwa kegiatan pelatihan berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan program. Beberapa kendala teknis ditemukan selama proses pembuatan, antara lain pemilihan bahan yang memerlukan ketelitian daun yang digunakan harus sesuai ukuran, berbentuk sempurna, dan tidak terlalu tua. Selain itu, beberapa peserta mengalami kesulitan menjaga posisi daun dan plastik agar tidak bergeser saat proses *pounding*, yang menyebabkan hasil cetakan kurang rapi. Meskipun demikian, melalui bimbingan dan kreativitas peserta, berbagai kendala tersebut dapat diatasi sehingga hasil akhir tetap menunjukkan kualitas dan keunikan masing-masing karya.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan *ecoprint* di Hutan Kota Berkah Nyaru Menteng telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan wawasan, keterampilan, dan kreativitas masyarakat, khususnya anggota Pokdarwis "BATUAH". Melalui pendekatan pelatihan partisipatif, peserta mampu memahami dan mempraktikkan teknik *ecoprint* *pounding* dengan memanfaatkan bahan pewarna alami dari vegetasi lokal. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata lebih dari 83% peserta merasa kegiatan ini menambah pengetahuan baru, meningkatkan minat berwirausaha, serta membuka peluang pengembangan produk ekonomi kreatif yang ramah lingkungan.

Kelebihan dari kegiatan ini terletak pada penerapan teknologi sederhana yang mudah diadaptasi, penggunaan bahan lokal yang murah dan berlimpah, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap kegiatan. Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan, seperti keterbatasan variasi jenis tanaman yang diuji sebagai pewarna alami, keterbatasan waktu pelatihan yang singkat, serta belum adanya tindak lanjut dalam bentuk pembentukan kelompok usaha bersama (KUB) *ecoprint*. Ke depan, pengabdian serupa dapat dikembangkan melalui pendampingan lanjutan berbasis kewirausahaan sosial, diversifikasi motif dan produk (seperti pakaian, tas, dan aksesoris), serta dukungan dari pemerintah daerah dan perguruan tinggi untuk memperluas jangkauan pemasaran produk *ecoprint* sebagai ikon ekonomi kreatif berkelanjutan di Kota Palangka Raya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini secara financial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisurya, S. I., Ariani, Wilastrina, A., Riyanti, M. T., & Damayanti, R. A. (2023). Penerapan *Ecoprint* Dengan Metode *Pounding* Pada Produk Bernilai Jual Bagi Remaja Karang Taruna. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(2), 1057–1066. <https://doi.org/10.37905/aksara.9.2.1057-1066.2023>
- Arifin, N., & Sahara, R. (2023). Pengenalan *Ecoprint* Teknik *Pounding* Upaya Meningkatkan Kerampilan Dalam Pemanfaatan Bahan Alami di Sekolah Dasar. *JPKPM*, 3(2), 198–202.
- Damanik, M. C. A., Tanduh, Y., Misrita, M., Afentina, A., & Koroh, D. N. (2025). Eksplorasi Pewarna Alami Di Vegetasi Hutan Resort Habaring Hurung Taman Nasional Sebangau Dengan Menggunakan Teknik *Ecoprint*. *HUTAN TROPIKA*, 20(1), 120–125. <https://doi.org/10.36873/jht.v20i1.20686>

- Dewi, I. Y., Lutfi, A., Astuti, S. H., Pramudita, W. P., Rafik, M., Azzahra, S. A. F., Putri, O. M., Hartati, T., Amaliah, R. Z., Said, S. R., Sunarno, T., Husen, K., Hastuningsih, E., & Firdaus, N. (2023). Pembuatan Batik Memanfaatkan Bahan Alami dengan Teknik Ecoprint Pounding dalam Melatih Kreativitas Peserta Didik di SMA Negeri 1 Cikeusal, Banten. *Jurnal Pengabdian Kampus*, 10(2), 183–190. <https://doi.org/10.52850/jpmupr.v10i2.11442>
- Ervina, Afifah, N., & Fransiska, Y. (2024). Pengenalan Tumbuhan Khas Kalimantan Tengah Kepada Anak Sebagai Upaya Melestarikan Kearifan Lokal Dalam Kegiatan Ecoprint. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(3), 580–594. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i3.246>
- Fransiska, F., Sudarto, S., & Adpriyadi, A. (2023). Implementasi Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding Pada Fase Fondasi (5-6 Tahun) di TK Santa Maria Sintang. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(2), 594–611. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i2.2864>
- Harjito, B., Qurrat 'Aini, M. R., & Kulsum, E. R. U. (2022). Pelatihan Ecoprint dan TieDye bagi Warga Berkebutuhan Khusus Desa Ngrecu Weru Sukoharjo. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 678–684. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i3.10135>
- Harsanti, T. D., & Chrisdanty, F. (2023). Ecoprint Tas Totlebag Kreasi Dasawisma Manggis. *ABM Mengabdi*, 10(2), 106–116. <https://doi.org/10.31966/JAM.V7I2>
- Indriawati, L., Kuswoyo, A. S., Khasanah, F., Amaliyyah, S., Falah, R. N., Aprilia, D. E., & Ningrum, F. (2023). Pelatihan Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding Pada Ibu-Ibu PKK di Desa Petungsewu. *Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 95–99.
- Lestariningsih, S. P., Mangurai, S. U. N. M., & Munadian, M. (2023). Pemanfaatan Tanaman Mangrove sebagai Bahan Ecoprint di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah. *Prima Abdika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 115–124. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i2.2712>
- Nasution, S. I., Sandea, L. A. P., & Putriana, H. P. (2024). Penerapan Seni Kreatif Eco-Print Menggunakan Teknik Pounding pada Masyarakat Desa Talang Mulya. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 5(4), 979–994. <https://doi.org/10.33650/guyub.v5i4.9455>
- Nurjanah, S., & Candra, I. A. I. (2024). Ecoprint Pounding: Inovasi Ramah Lingkungan dalam Pelatihan Batik di IAIN Ambon. *Jurnal Abdidas*, 5(4), 331–337. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i4.957>
- Roslinda, E., Lestariningsih, S. P., Astiani, D., Ekyastuti, W., & Ekamawanti, H. A. (2023). Increasing the Economic Value of Mangrove Plants Through Ecoprint Product Manufacturing Training. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 289–297. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v8i1.14296>
- Salma, I. R. S., & Eskak, E. (2022). Teknik dan Desain Produk Ecoprint Dalam Berbagai Material Baru (Non Tekstil). *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan Dan Batik*, 1–15.
- Sulastri, N., Henri, & Akbarini, D. (2023). Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Motif pada Ecoprint Bangka. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI SAINS DAN TEKNOLOGI*, 8(2), 162. <https://doi.org/10.36722/sst.v8i2.1484>
- Uda, T., Rohaetin, S., Eriawaty, Barbara, B., Sukarno, Z. A., & Kuservina. (2025). Pendampingan Pokdarwis Batuah Masyarakat Nyaru Menteng dalam Pengembangan Ekowisata Hutan Kota Berkah, Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 19–26. <https://doi.org/10.21831/punakawan.v1i01.886>
- Watiningsing, W. (2022). Teknik Ecoprint, Pengembangan Motif Kain Yang Ramah Lingkungan. *Garina*, 14(2), 1–5.
- Yulianto, S., Arianto, R. A., Setiawan, Moch. A., & Yulianti, R. (2023). Penilaian Keanekaragaman Hayati Hutan Kota Nyaru Menteng, Kelurahan Tumbang Tahai, Kecamatan Bukit Batu, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. *HUTAN TROPIKA*, 18(2), 325–340. <https://doi.org/10.36873/jht.v18i2.11984>
- Zarkasi, M. S., & Suwasono, B. T. (2022). Teknik Pounding Pada Ecoprint Sebagai Sumber Inspirasi Dalam Penciptaan Karya Seni Grafis Abstraksi Wayang. *Asintya: Jurnal Penelitian Seni Budaya*, 14(1), 53–65. <https://doi.org/10.33153/acy.v14i1.4327>